

# **GAYA HIDUP HEDONISME MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI DI KOTA MANADO**

**Joulanda Tambingon**

**Femmy C.M Tasik**

**Antonius Purwanto**

## **Abstract:**

*The hedonism lifestyle of college students to long-term harm when someone does not want to accept the process and just want results fast and easy, the lack of mutual respect and quality of the nation's leaders are not concerned with morals, dishonest leadership and lack of concern for others. The problems that occur among some students of the Faculty of Economics and business of the University of Sam Ratulangi Manado from the pattern of their lives that is overly consumerist behavior in everyday life, the less learning interests, the wrong guidelines impact on free sex, drinks (alcoholic beverages), LGBT, the study is not completed and the completion of the study too long over 5 years. As for the goals of this research is to analyze the lifestyles of hedonism student faculty of Economics and business of the University of Sam Ratulangi in Manado.*

*Research methods used in this research is qualitative research. Informants in this study is 11 students from the Faculty of Economics and business Unsrat in the city of Manado. Data collection is done by observation and interview. The data analyzed in the reduction of the data, the presentation of the data and conclusions/verification.*

*Results of the study prove that female students hedonism lifestyle change when they hang out with new friends in a lecture. When they see their friends who are very mindful of appearances ranging from hair styles, how to dress, bags are in use, shoes that are in use, the accessories in wear and branded goods are purchased.*

*Popular culture the Manado manners and religious values have a high experienced a shift for the Association and the student mindset i.e. young people who excessively followed the trend of culture outside, free association, the lack of seriousness in learning*

**Key Words: Lifestyle, Hedonism, Student**

## **PENDAHULUAN**

Manusia memikirkan banyak cara untuk bisa melakukan hal-hal yang membuat dirinya bisa bahagia. Zaman modern saat ini banyak hal yang dunia tawarkan agar manusia bisa mencapai tingkat kepuasannya untuk bahagia. Banyak orang berpendapat bahwa bahagia itu adalah menikmati hidup setiap hari dengan bersenang-senang, tidak mengenal tua atau muda, status sosial, latar belakang pendidikan atau pekerjaan, menikmati kesenangan dunia ingin dirasakan banyak orang. Supelli (2003:30) mengungkapkan bahwa hedonisme

merupakan penyakit yang ditimbulkan karena adanya virus hedon, hedonis merupakan sebutan kepada orang yang terkena penyakit hedonisme. Hedonisme adalah perilaku yang suka dengan kenikmatan dan kesenangan pribadi, kemewahan, dan keamanan di atas segalanya.

Tidak ada salahnya memang menikmati hidup dengan senang-senang tapi banyak anak muda saat ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ingin bersenang-senang tapi mengorbankan banyak hal yang menjadikan dampak negative dari gaya hidupnya. Keinginan membeli barang mewah

membuat seseorang berhutang dan penghasilannya di gunakan untuk membayar barang yang sesuai keinginannya dan melupakan apa kebutuhannya, bersenang-senang dengan dunia gemerlap malam diskotik yang dampak negatifnya tidak fokus dengan studi dan pergaulan yang membangun, boros dalam kesehariannya dan tidak memikirkan jerih payah orang tua, menjadi pekerja seks komersial untuk bisa mendapatkan apa yang diinginkan.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT yang gaya hidupnya hedonisme memiliki kebiasaan jarang mengikuti proses perkuliahan dan tidak membuat tugas yang diberikan dosen akibatnya indeks prestasi (IP) di bawah 3. Mahasiswa yang gaya hidupnya hedonis lebih suka hura-hura, yang wanita menggunakan busana-busana seksi, make up yang berlebihan seperti ingin ke mall bukan seperti layaknya seorang pelajar. Gaya hidup hedonisme dari mahasiswa dampak buruk jangka panjang ketika seseorang tidak mau menerima proses dan hanya ingin hasil yang mudah dan cepat, kurangnya saling menghargai dan kualitas pemimpin-pemimpin bangsa yang tidak mementingkan moral, kepemimpinan yang tidak jujur dan kurangnya kepedulian bagi sesama.

Masalah-masalah yang terjadi dikalangan sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado dari pola hidup mereka yaitu perilaku yang terlalu konsumtif dalam keseharian, minat belajar yang kurang,

pergaulan yang salah berdampak pada free sex, minum minuman keras (miras), LGBT, studi yang tidak selesai dan penyelesaian studi yang terlalu lama lebih dari 5 tahun.

Karena melihat adanya masalah-masalah yang terjadi dari gaya hidup kalangan mahasiswa saat-saat ini maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Gaya hidup merupakan fenomena sosial yang mempengaruhi manusia untuk berperilaku sesuai dengan yang ada pada masyarakat. Gaya hidup ini merupakan suatu bentuk dari saling interaksi antara manusia sehingga memicu suatu pola dalam kehidupan (Garlans, 2009: 69). Menurut Yupriel dkk (2009: 74) gaya hidup diartikan sebagai pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya (Kasali, 2008: 225). Gaya hidup juga menunjukkan eksistensi seseorang dalam status sosialnya. Dalam beraktivitas, bekerja, menyalurkan hobi tingkah laku seseorang akan memunculkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan bahkan konsekuensi yang akan di hadapi. Seseorang dengan gaya hidupnya akan mencari hiburan bersama dengan teman-temannya, ada yang senang berpergian bersama keluarga, ada yang senang menyendiri misalnya di villa, berbelanja, ada pula yang begitu memiliki waktu luang dan

uang yang berlebih memilih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial keagamaan.

Kotler (1997) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal diantaranya sebagai berikut :

- (1) Sikap. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
- (2) Pengalaman dan Pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman.
- (3) Kepribadian. Kepribadian adalah konfigurasi karakter individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- (4) Konsep Diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri.
- (5) Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
- (6) Persepsi. Persepsi adalah proses dimana seseorang Memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia. Adapun faktor eksternal

dijelaskan oleh Kotler (1997) sebagai berikut :

- (1) Kelompok referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.
- (2) Keluarga. Keluarga memegang peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.
- (3) Kelas Sosial. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogeny dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.
- (4) Kebudayaan. Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

Sarwono (1989:14) menyatakan bahwa, “Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri”. Memang benar apa yang dikatakan Sarwono, konsep diri sangat berpengaruh pada gaya hidup seseorang, seperti apa kita menggambarkan diri kita maka gaya hidup yang harus kita jalani adalah sesuai dengan gambaran kita tersebut, misalnya orang yang memiliki konsep diri sebagai tokoh agama maka gaya hidup yang dijalani biasanya sederhana dan penuh dengan rasa syukur, atau orang yang memiliki konsep diri sebagai atlet olahraga maka biasanya gaya hidup sehat yang dijadikan prinsipnya.

Hedonisme pertama kali dikemukakan oleh seorang filsuf dari yunani yaitu Aristippos (433-335 S.M), ia

mengatakan hal terbaik bagi manusia adalah kesenangan. Aristippos menekankan bahwa kesenangan harus dimengerti sebagai kesenangan aktual, bukan kesenangan dari masa lampau dan kesenangan dimasa lampau. Akan tetapi, ada batas untuk mencari kesenangan. Aristippos mengakui perlu adanya pengendalian diri, dimana penendalian diri tidak sama dengan meninggalkan kesenangan (Bertens, 2004:236).

Menurut Salam (2002:81) hedonisme berasal dari bahasa Grik yaitu hedone, yang berarti kesenangan, pleasure. Kelompok hedonis cenderung akan membelanjakan uangnya, kelompok ini cenderung konsumtif dan berbeda dengan kelompok utilitarian dimana kelompok ini berbelanja sesuai manfaat atau keperluannya. Menurut Kartono (1997:43), hedonis berasal dari kata hedonisme yang berarti gaya hidup atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Ketika ada hal baik dan sesuai dengan tujuan individu pasti akan meningkatkan kesenangan individu itu sendiri, sebaliknya jika tujuan yang dibuat tidak terwujud akan mengurangi kesenangan individu tersebut. Kesenangan juga identik dengan uang dan berbelanja sesuai kebutuhan maupun keinginan.

Hedonisme juga telah didefinisikan sebagai keadaan pikiran di mana kesenangan adalah keindahan tertinggi, dan pencarian kesenangan adalah doktrin yang merupakan gaya hidup yang ditujukan untuk pencarian kesenangan (Kirgiz, 2014). Orang yang

memiliki gaya hidup hedonis memiliki beberapa atribut yaitu lebih mengarahkan segala aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dengan main di luar rumah dan membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya (Kasali, 2008: 242).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Informan dalam penelitian ini adalah 11 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, Sugiyono (2012) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi terletak di Jalan Kampus Unsrat Kleak Bahu Malalayang Manado Sulawesi Utara. Gaya hidup Hedonisme Mahasiswa fakultas ekonomi dan Bisnis Unsrat di Kota Manado yang terjadi adalah memunculkan dampak yang serius dalam kehidupan mahasiswa yang berfungsi sebagai agent perubahan dalam masyarakat. Budaya masyarakat Manado yang sopan santun dan memiliki nilai-nilai agama yang

tinggi membawa pergeseran bagi pergaulan mahasiswa yaitu kaum muda yang secara berlebihan mengikuti trend budaya luar, pergaulan bebas, kurangnya keseriusan dalam belajar serta mengejar prestasi, mental yang kurang siap menghadapi persaingan global, gampang menyerah dalam mewujudkan impian-impian. Pengaruh dengan teman sebaya ini rentan terhadap usia-usia 17 – 24 tahun yaitu mahasiswa apalagi dengan kecanggihan teknologi mahasiswa dengan mudah dapat melihat trend-trend terbaru dari fashion, kuliner, tempat hiburan dan juga dapat terpengaruh secara berlebihan dengan budaya-budaya asing misalnya boy band dan girl band Negara lain, cara berpenampilan dengan busana-busana mini, melihat kehidupan dalam foto artis-artis yang serba mewah membuat mahasiswa juga terpengaruh dan ingin terlihat serba mewah seperti idola mereka.

Akibat dari gaya hidup hedonisme mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat memunculkan dampak-dampak negative dalam diri mahasiswa itu sendiri, yaitu penyelesaian studi yang lebih dari 5 tahun dan bahkan harus di Droup Out, karena selama waktu studi mahasiswa tersebut sering juga tidak taat peraturan di fakultas dan mengabaikan tanggungjawabnya sebagai seorang mahasiswa. Karakter seorang mahasiswa juga menjadi penentu dengan keberhasilannya dalam mengikuti perkuliahan dan prestasi-prestasi yang di raih. Gaya hidup hedonisme seorang mahasiswa membuat dirinya tidak memikirkan prestasi-prestasi

lagi di kampus dan tidak ada lagi rasa persaingan dalam belajar dengan teman-temannya dikelas.

Lingkungan pergaulan yang luas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat membuat keterpengaruhan yang besar kepada mahasiswa untuk bisa di akui teman-temannya dengan mengikuti trend yang ada apalagi mahasiswa perempuan yang sangat memperhatikan penampilan, memang tidak ada salahnya untuk mengikuti trend tetapi di dapati gaya hidup mahasiswa di Fakultas Ekonomi yang mengikuti trend ada yang karena faktor ekonomi yang kurang membuat dirinya memaksakan untuk mengikuti trend yang ada dengan menjadi lebih konsumtif dalam berbelanja supaya tidak dikatakan kurang pergaulan, dan dilihat orang tetap modis dan menarik meskipun uang yang didapat untuk membeli barang-barang dan pakaian yang menunjang penampilan mahasiswa tersebut diambil dari uang untuk biaya kebutuhannya selama perkuliahan yang diberikan Orang Tua, bahkan rela mencari uang secara tidak halal mengorbankan dirinya sendiri dengan menjadi Pekerja Seks Komersial.

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat juga tidak selamanya yang berpenampilan mewah dan menarik itu dikategorikan mahasiswa yang hedonism, karena yang tampilan mewah bisa dikatakan sesuai dengan kemampuan materi yang dimilikinya dan tidak terlibat dengan hal-hal negatif untuk mendapatkan uang. Gaya hidup hedonism tidak selamanya di nilai buruk

karena setiap orang bebas membelanjakan uangnya dan menikmati materinya dengan jalan-jalan dan liburan pastinya juga memberikan manfaat bagi diri sendiri untuk sejenak meninggalkan aktivitas dan menghilangkan kebosanan atau stress dalam rutinitas, yang dinilai buruk dari gaya hidup hedonisme ketika memunculkan dampak-dampak negative dalam hidup mahasiswa tersebut yaitu dengan keadaan yang tidak terlalu berlebihan secara materi mengusahakan mewujudkan apa yang diinginkan dengan cara-cara tidak halal bahkan mengorbankan diri sendiri demi mendapatkan uang.

Mendapatkan uang secara tidak halal bukan hanya karena ingin membeli barang-barang yang akan menunjang penampilan supaya diakui modis dan tidak ketinggalan trend. Ada juga mahasiswa mendapatkan uang secara tidak halal karena merasakan kesulitan ekonomi untuk biaya perkuliahan maka mengambil jalan pintas untuk mendapatkan uang dengan menjadi wanita penghibur. Gaya hidup hedonisme yang berdampak negative bukan hanya karena soal materi tetapi dampak negative yang muncul dari mahasiswa tersebut karena kehilangan perhatian dan kasih sayang dari keluarga dan Orang Tua membuat mahasiswa tersebut kesepian dan mencari perhatian di dunia luar dan terjebak pada pergaulan dengan teman-teman yang tingkah lakunya buruk. Ketika mahasiswa tersebut belum kuat soal spiritual dan karakter secara otomatis terpengaruh dengan pola tingkah laku teman-temannya dan mulai

mengikuti apa yang menjadi kebiasaan teman-temannya, dengan begitu mahasiswa tersebut merasa ia diterima dan merasa ia mempunyai orang-orang dalam hidupnya yang bias ia temukan kebahagiaan dan diterima dengan segala keberadaannya.

Tanpa bisa ditebak kapan waktu yang tepat bisa berubah lebih baik seorang mahasiswa yang pilihan hidupnya akan sungguh-sungguh berubah tetap akan menjadi lebih baik ketika niatnya bukan hanya sekedar pilihan tetapi pilihan yang dibuktikan dan dilakukan dengan perubahan karakter yang lebih baik. Secara cepat tentu tidak mudah agar seseorang mahasiswa bisa berubah dengan gaya hidupnya yang negative tetap dibutuhkan orang-orang yang tulus dan mau membimbing dengan benar supaya spiritualnya kuat dan karakternya terbentuk.

## **PENUTUP**

Mahasiswa yang hedonisme tidak juga harus dinilai negatif dengan pribadi tersebut karena mungkin saja mahasiswa tersebut hedonisme karena secara materi dia berkemampuan untuk berbelanja dan menikmati kesenangan dengan liburan ke tempat-tempat mewah dan membeli barang-barang mahal, bahkan menggunakan uangnya untuk kegiatan-kegiatan sosial dan mempunyai jiwa yang senang memberi kepada orang lain yang membutuhkan, yang dinilai ketika dengan materi yang ada membuat mahasiswa tersebut secara berlebihan menggunakan uangnya dengan mengkonsumsi alkohol, hura-hura daripada

kuliah dan terlibat dalam pergaulan bebas. Dampak negatif yang muncul juga ketika ada mahasiswa yang tidak berkemampuan secara ekonomi memaksakan diri untuk ikut-ikutan hidup mewah dengan mengorbankan dirinya sendiri mendapatkan uang dengan cara tidak halal. Hedonisme bukanlah gaya hidup yang salah atau di nilai buruk masalahnya terletak pada dampak negatif dari gaya hidup hedonisme mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat ketika terjebak dengan kenikmatan materi dan tingkah laku seseorang berubah negatif memaksakan diri demi kepuasan diri sendiri yang tidak lagi melihat sisi positif tujuan hidupnya terlebih tidak menyelesaikan studi dan penyelesaian studi yang lebih dari 5 tahun. Gaya hidup hedonisme mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat terjadi karena faktor keluarga yaitu hubungan yang tidak harmonis antara mahasiswa dengan Orang Tuanya, kurangnya didikan dan perhatian sejak kecil dari Orang Tua, dan dari keluarga broken home. Faktor selanjutnya yaitu Agama, setiap agama tentunya mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik, mahasiswa menjalankan kesehariannya tentu bukan hanya menambah ilmu saja tetapi spiritual juga sangat penting, nilai-nilai spiritual yang kurang membuat mahasiswa lebih terpengaruh dengan apa yang dipandang baik tetapi merugikan bagi kehidupannya.

Untuk itu mahasiswa harus menyadari tujuannya ketika ia kuliah, berjuang dan menerima tantangan dengan pola pikir yang tidak merusak. Mahasiswa

belajar untuk menambah ilmu dan mengembangkan bakat yang sudah ada pada dirinya, bergaul dengan teman-teman yang membawa pengaruh positif, menjaga kepercayaan Orang Tua atau keluarga terdekat. Universitas lebih memperlengkapi mahasiswa dengan pembelajaran karakter dan pendidikan agama agar memperkuat nilai-nilai spiritual mahasiswa itu sendiri dan memberikan sanksi kepada mahasiswa yang melanggar peraturan dan tidak disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, Karl. 2004. ETIKA. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Garlans, Peter. 2009. Jangan Menjadi Budak Uang. Penerbit Guepedia. Jakarta
- Kartono, Kartini 1997. Patologi Sosial 2, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasali, R. 2008. Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targetting, Positioning. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kirgiz Ayca. 2014. Hedonism, A Consumer Disease of The Modern Age : Gender and Hedonic Shopping In Turkey : Global Media Journal
- Kotler, P & Amstrong, G. (1997). Principlis of Marketing Edisi 3, alih bahasa Sindoro dan Molan. Jakarta : Prenhanlindo
- Salam, B. 2002. Etika Sosial : Asas Moral dalam Kehidupan Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S.W. 1989. Psikologi remaja. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung

Supelli, Karlina. 2003. Instanisasi dan Hedonisme” dalam Pesona, Edisi November

Yupriel, H., Alfrida M., Adiel Z., Julie., S. 2009. Berbuah Dalam Kristus Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen. Penerbit PT BPK Gunung Mulia. Jakarta